

Edukasi Strategi Pendayagunaan ZISWAF untuk Kemandirian Ekonomi Jamaah di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Birowi

Aldi Khusmufa Nur Iman^{1)*}, Hawa Gazani²⁾, Clara Devy Yulvia Ratna Sary³⁾, Afaful Ummah⁴⁾, Afuza Medina⁵⁾

^{1,2,4}Universitas Trunodjoyo Madura, ³Universitas Pawayatan Daha, ⁵Universitas Negeri Malang,

Email: aldi.khusmufa@trunojoyo.ac.id¹, hawa.gazani@trunojoyo.ac.id², claradevy10@gmail.com³, afaful.ummah@trunojoyo.ac.id⁴, afuza.medina.2403418.students.um.ac.id⁵

| Article Info | Abstract |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Article history: Received: June 13, 2026 Revised: June 20, 2026 Accepted: June 23, 2026</p> <hr/> <p>Keywords: Community Empowerment Economic Independence Empowered Mosque ZISWAF</p> | <p>ABSTRACT Mosques have significant potential for the socio-economic empowerment of the community through the instruments of Zakat, Infaq, Sadaqah, and Waqf (ZISWAF). However, in reality, the management of these funds is often passive and consumptive, mostly allocated for physical maintenance. This community service activity aims to provide education and formulate a strategic framework for "Masjid Berdaya, Umat Berkarya" to transform ZISWAF management into productive empowerment at Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Birowi, Sokobanah District, Sampang Regency. The method used is Participatory Action Research (PAR) involving 50 participants, consisting of Islamic boarding school administrators, mosque takmirs, and local residents. The activity was carried out in five stages: problem identification, planning, implementation, reflection and evaluation, and further development. The results indicated a paradigm shift and a quantitatively significant increase in understanding among the participants. Based on the evaluation, the average pre-test score of participants with a good understanding (categorized as 'Understand' and 'Strongly Understand') of productive ZISWAF strategies was only 13.5%. After the training, the post-test results revealed a drastic improvement, with the average comprehension score reaching 85% (reflecting an overall increase of 71.5%). Specifically, the understanding levels increased regarding the urgency of productive infaq (from 10% to 80%), the distribution of Qardhul Hasan/interest-free loans (from 4% to 80%), the establishment of UMKM bazaars (from 20% to 90%), and the transparency of financial reports (from 20% to 90%). In conclusion, this mentoring program is proven effective in encouraging the partners' commitment to adopt progressive mosque governance to realize the economic independence of the community.</p> |

To cite this article: Iman et al., (2026). Edukasi Blueprint Masjid Berdaya: Strategi Pendayagunaan Ziswaf untuk Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Birowi. KERIS: Journal of Community Engagement, 6(1), 55-62.

Pendahuluan

Masjid pada hakikatnya didirikan tidak hanya sebagai episentrum ibadah mahdhah, melainkan juga sebagai pusat peradaban dan katalisator penyelesaian problematika sosial-ekonomi jamaah (Suryorini, 2019). Dalam sejarah peradaban Islam, masjid memainkan peran sentral sebagai institusi pemberdayaan masyarakat, salah satunya melalui instrumen keuangan sosial Islam yang meliputi Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf atau ZISWAF (Cut Mutia Muqhnny et al., 2026). Jika dikelola dengan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan tepat sasaran, instrumen ZISWAF memiliki daya ungkit yang sangat besar untuk



mengentaskan kemiskinan, mereduksi ketimpangan, dan mendorong kemandirian ekonomi jamaah (Fauzan et al., 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ideal dan implementasinya. Fenomena tata kelola dana sosial keagamaan yang masih bersifat pasif dan konsumtif ini tidak hanya terjadi secara umum (Rohana, 2023), tetapi juga terkonfirmasi secara spesifik di wilayah mitra pengabdian, yakni di Desa Bira Timur, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi awal dengan pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Birowi beserta takmir masjid setempat pada September 2025, teridentifikasi bahwa potensi kelembagaan kolaboratif di antara keduanya belum diarahkan untuk menyentuh aspek pemberdayaan ekonomi jamaah. Rata-rata terdapat akumulasi kas masjid yang mengendap berkisar antara Rp5.000.000 hingga Rp15.000.000 per bulannya. Sejauh ini, penggunaan kas tersebut murni hanya terserap untuk pemenuhan biaya operasional rutin (pembayaran listrik) dan pemeliharaan fisik bangunan, sehingga tidak berputar menjadi modal produktif di masyarakat (Rambe et al., 2024).

Padahal, urgensi pengaliran dana ZISWAF produktif di lokasi tersebut sangat krusial. Pemetaan awal di sekitar lingkungan pesantren mengidentifikasi adanya sekitar 50 keluarga jamaah yang berstatus dhuafa (mustahik) dan rentan secara ekonomi. Selain itu, terdapat sekitar 15 pelaku UMKM berskala mikro seperti pedagang asongan, buruh tani, dan pekerja harian lepas yang sangat kesulitan mendapatkan akses permodalan yang bebas riba untuk mempertahankan usahanya. Kondisi ini menjadikan fungsi perlindungan sosial masjid tereduksi (Mustain, 2023) (Suarni et al., 2023). Mengisi kesenjangan literatur dan praktik tersebut, mayoritas pengabdian sebelumnya umumnya berfokus pada masjid di kawasan perkotaan yang telah memiliki literasi keuangan yang mapan. Sangat jarang program pendampingan yang secara spesifik membedah tata kelola strategis antara pondok pesantren dan masjid di kawasan pedesaan. Oleh karena itu, kebaruan dari program pengabdian ini terletak pada penciptaan ekosistem pemberdayaan ekonomi sirkular melalui strategi pendayagunaan ZISWAF yang mengintegrasikan otoritas pesantren dengan takmir masjid lokal guna memutus mata rantai rentenir di kalangan masyarakat akar rumput.

Berdasarkan kemunculan permasalahan dan tingginya tingkat urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk menyediakan edukasi terkait Strategi Pendayagunaan ZISWAF untuk Kemandirian Ekonomi Jamaah. Secara konseptual, strategi pendampingan ini dilandaskan pada teori *Community-Based Economic Development (CBED)* yang menitikberatkan pada penguatan kapasitas (kapabilitas) kelembagaan lokal dalam mengelola sumber daya keuangannya secara mandiri (Suharto, 2014). Kegiatan pendampingan ini difokuskan pada penyediaan pedoman praktis bagi takmir masjid dan pengurus pesantren untuk mengadopsi prinsip tata kelola masjid progresif. Melalui edukasi strategi pendayagunaan ini, dana infaq diarahkan agar tidak lagi mengendap, melainkan segera dialirkan menjadi program pemberdayaan nyata seperti Qardhul Hasan (pinjaman tanpa bunga), penyelenggaraan bazar UMKM, hingga pembentukan warung jamaah. Melalui optimalisasi ZISWAF ini, diharapkan mitra



pengabdian dapat menyelenggarakan layanan ekonomi yang nyata, transparan, dan partisipatif, sehingga kemandirian ekonomi umat di lingkungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Birowi Kabupaten Sampang dapat segera terwujud.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Birowi Bira Timur Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang. Kegiatan pengabdian dimulai pada tanggal 2 September 2025 tahun akademik 2025-2026. Objek sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pengurus pondok pesantren, para takmir masjid di sekitar pondok pesantren, dan perwakilan warga sekitar.

Peserta yang dilibatkan dalam kegiatan PKM ini berjumlah 50 orang, yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Dasar pemilihan sampel ini difokuskan pada kriteria individu yang memiliki peran strategis, otoritas pengambil keputusan dalam tata kelola keumatan, serta kelompok yang terdampak langsung secara ekonomi. Secara komposisi, ke-50 peserta tersebut terdiri dari 10 orang jajaran pengurus pesantren, 15 orang takmir perwakilan dari masjid-masjid sekitar, serta 25 orang warga sekitar. Karakteristik perwakilan warga didominasi oleh kelompok usia produktif yang merupakan pelaku UMKM mikro (seperti pedagang asongan dan buruh tani) serta kepala keluarga dari kelompok rentan (mustahik). Pemilihan karakteristik yang spesifik ini sangat penting agar materi yang disampaikan tepat sasaran dan hasil interpretasi evaluasi pemahaman peserta benar-benar mencerminkan kesiapan para pemangku kepentingan dalam mengeksekusi program di lapangan.

Sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tim PKM memberikan solusi yang tepat dengan memberikan edukasi dan pelatihan terkait strategi pendayagunaan ZISWAF untuk mewujudkan kemandirian ekonomi jamaah. Sebagai upaya untuk mendukung kelancaran kegiatan tersebut, tim PKM menentukan pendekatan PKM yang tepat dengan menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research). Alasan pemilihan pendekatan ini agar semua pihak dapat berpartisipasi secara aktif (Baidlowi et al., 2024). Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya tim PKM memposisikan diri sebagai fasilitator, bukan sekadar instruktur yang searah.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKM yang kami lakukan sebagai berikut:

- a. Identifikasi dan Analisis Masalah
Pada tahap ini kami melakukan identifikasi pemetaan potensi jamaah dan analisis permasalahan dari para takmir masjid terkait dengan pengelolaan kas masjid yang masih bersifat pasif dan konsumtif
- b. Perencanaan Tindakan
Pada tahap ini kami melakukan perencanaan tindakan dengan memberikan edukasi terkait konsep tata kelola ZISWAF produktif untuk pengurus pesantren dan takmir masjid.
- c. Pelaksanaan



Tahap ini melibatkan tim PKM, pengurus pesantren, takmir masjid, dan warga sekitar. Selain itu, kegiatan edukasi dilakukan secara interaktif dengan demonstrasi langsung mengenai program prioritas masjid dan sesi tanya jawab.

d. Refleksi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi tingkat pemahaman peserta terkait dengan strategi mengubah orientasi dana umat dari konsumtif menjadi produktif.

e. Penyesuaian dan Pengembangan Lebih Lanjut

Tahap terakhir yaitu menyesuaikan strategi dalam penerapan program prioritas (seperti Qardhul Hasan atau Bazar UMKM) di lingkungan masjid masing-masing.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Kegiatan Penyampaian Materi terkait Strategi Pendayagunaan ZISWAF

Pada tahapan kegiatan ini, tim PKM melakukan kegiatan edukasi dan pemaparan materi sesuai dengan timeline yang sudah dibuat. Materi edukasi ini secara spesifik difokuskan pada tiga substansi utama, yaitu pemetaan potensi dana umat, mekanisme distribusi ZISWAF produktif melalui skema Qardhul Hasan, dan tata kelola transparansi keuangan. Pemilihan materi ini didasarkan pada hasil analisis kebutuhan mitra, di mana pengurus masjid dan pesantren membutuhkan panduan taktis untuk memberdayakan jamaah rentan serta memutus ketergantungan pelaku UMKM lokal terhadap pinjaman berbasis riba. Melalui pemahaman materi ini, kontribusi penyelesaian masalah dapat tercapai dengan mentransformasi pola pikir pengurus agar fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi benar-benar menjadi pusat solusi masalah ekonomi jamaah. Dokumentasi kegiatan penyampaian materi dalam kegiatan edukasi ini dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan secara komprehensif membedah strategi "Masjid Berdaya, Umat Berkarya". Pemateri menekankan pilar utama gerakan ZISWAF masjid, yaitu partisipasi jamaah, kemaslahatan nyata, dan transparansi laporan keuangan yang dipublikasikan setiap pekan. Untuk menunjang praktik di lapangan, pemateri juga menyajikan rancangan program prioritas yang bisa langsung diadopsi, di antaranya pembentukan Warung Jamaah, penyelenggaraan Bazar UMKM di halaman masjid, penyaluran Pinjaman Usaha Mikro Tanpa Bunga (Qardhul Hasan), Beasiswa Anak Dhuafa, serta inisiasi Wakaf Produktif seperti penyewaan ruko atau pengelolaan hasil kebun.

Setelah memberikan materi edukasi, tahapan esensial dari *metode Participatory Action Research (PAR)* ini dilanjutkan dengan proses diskusi dan tanya jawab. Moderator memandu sesi ini secara dua arah, di mana para peserta, khususnya takmir masjid yang sebelumnya belum memahami teknis penyaluran kas masjid untuk modal bergulir, dapat berkonsultasi dan membedah studi kasus secara langsung dengan pemateri.

Kegiatan edukasi ini diakhiri dengan penyamaan komitmen untuk menyusun program sedekah harian secara bertahap dan sesi dokumentasi bersama jajaran pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Birowi.

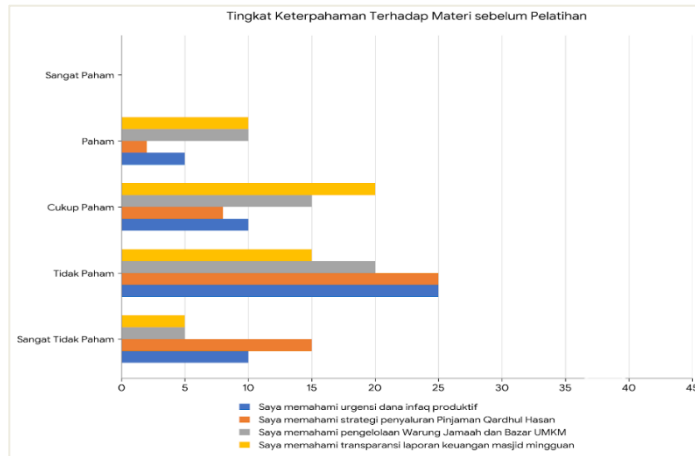
B. Tingkat Keterpahaman Peserta terhadap Strategi Pendayagunaan ZISWAF

Pengelolaan ZISWAF produktif memerlukan tata kelola yang terukur agar dana umat benar-benar membawa dampak nyata bagi kesejahteraan. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pemahaman yang tepat sehingga peserta, yakni pengurus pesantren dan takmir masjid, bisa mengeksekusi program dengan baik dan benar. Dalam kegiatan pengabdian ini, kami menyebarkan instrumen kuesioner untuk mendapatkan gambaran terkait tingkat keterpahaman para peserta terhadap kerangka strategis dan panduan penyelesaian masalah ekonomi jamaah yang diberikan selama pelatihan. Kuesioner didistribusikan pada fase sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) kegiatan edukasi berlangsung guna mengukur efektivitas intervensi.

Adapun indikator pemahaman yang diukur meliputi:

1. Pemahaman urgensi dana infaq produktif (tidak mengendap)
2. Pemahaman strategi penyaluran Pinjaman *Qardhul Hasan*
3. Pemahaman pengelolaan Warung Jamaah dan Bazar UMKM
4. Pemahaman transparansi laporan keuangan masjid mingguan

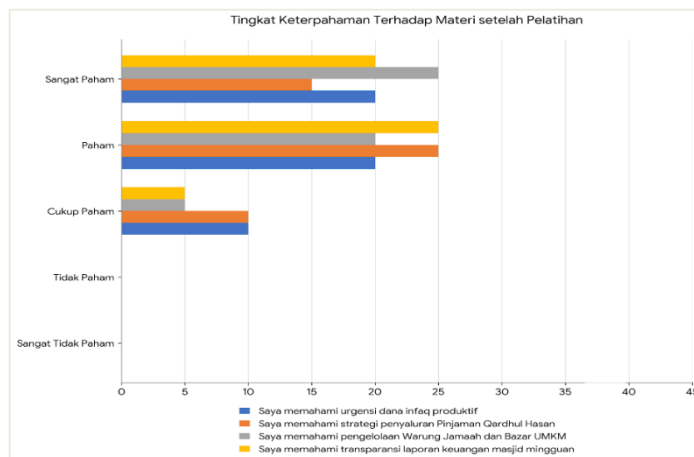
Distribusi tingkat pemahaman awal peserta sebelum intervensi edukasi disajikan secara visual pada Gambar 2:



Gambar 2. Tingkat pemahaman awal peserta sebelum pelatihan

Berdasarkan hasil olah data awal (Gambar 2), dapat dilihat bahwa tingkat keterpahaman peserta terkait materi tata kelola ZISWAF produktif sebelum mengikuti pelatihan mayoritas berada pada kategori "tidak paham" dan sebagian kecil "cukup paham" (dengan akumulasi rata-rata tingkat pemahaman awal yang hanya mencapai 13,5%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar takmir masjid belum memahami strategi pemanfaatan kas masjid untuk program pemberdayaan ekonomi riil dan masih khawatir menyalurkan dana umat untuk kebutuhan selain infrastruktur fisik masjid.

Adapun evaluasi pascates (post-test) setelah implementasi materi dan diskusi partisipatif ditunjukkan pada Gambar 3:



Gambar 3. Tingkat keterpahaman peserta terhadap materi setelah pelatihan

Berdasarkan hasil olah data akhir (Gambar 3), dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterpahaman peserta terkait strategi pendayagunaan ZISWAF setelah mengikuti pelatihan mengalami peningkatan yang drastis, yakni bergeser ke kategori "paham" dan "sangat paham" (mencapai rata-rata 85%, atau terdapat peningkatan efektivitas pemahaman sebesar 71,5%). Hal ini mengonfirmasi bahwa pengurus pesantren dan takmir masjid telah menguasai landasan konseptual maupun teknis pengerjaan program prioritas (seperti pendirian Warung Jamaah dan Qardhul Hasan)

dengan tepat dan cermat sesuai dengan kerangka strategis dan penjelasan yang telah didiseminasikan selama pelatihan berlangsung.

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan gambaran secara menyeluruh bahwa edukasi dan penyusunan Strategi Pendayagunaan ZISWAF sangat efektif dalam merubah paradigma pengurus pesantren dan takmir masjid di wilayah Bira Timur. Melalui pendekatan partisipatif, para peserta menyadari pentingnya mengubah tata kelola kas masjid dari yang bersifat pasif-konsumtif menjadi berorientasi pada pemberdayaan produktif. Hal ini dibuktikan dengan tingkat keterampilan peserta mengenai urgensi dana infaq produktif, skema penyaluran pinjaman Qardhul Hasan, hingga pengelolaan tata niaga seperti warung jamaah dan bazar UMKM yang mengalami peningkatan drastis, yakni dari rata-rata pemahaman awal sebesar 13,5% melonjak menjadi 85% pasca-pelatihan. Sebagai tindak lanjut dari pendampingan ini, mitra pengabdian berkomitmen untuk mengadopsi pilar transparansi melalui pelaporan keuangan mingguan dan mulai merancang program sedekah harian secara bertahap guna mewujudkan kemandirian ekonomi umat di lingkungan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Birowi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura yang telah memberikan dukungan penuh serta menerbitkan surat tugas bagi tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga ditujukan kepada Pimpinan beserta jajaran Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum Al-Birowi Bira Timur, para takmir masjid setempat, serta seluruh warga masyarakat yang telah berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan memberikan sambutan hangat demi kelancaran kegiatan pendampingan ini.

Pernyataan Kontribusi Penulis

AK berperan sebagai pemateri utama, menyusun kerangka materi strategi edukasi ZISWAF, dan memformulasikan naskah artikel publikasi. HG berkontribusi dalam mengidentifikasi permasalahan mitra dan melakukan pemetaan potensi ekonomi jamaah. AU berkontribusi dalam menyiapkan instrumen pendukung pelatihan dan melakukan koordinasi tempat pelaksanaan. CD berperan dalam teknis evaluasi tingkat keterampilan peserta selama pendampingan berlangsung. AM berkontribusi dalam penyusunan naskah artikel publikasi.

Pernyataan Pengungkapan AI

Penulis menggunakan search engine berupa Google Scholar untuk melakukan penelusuran dan pemetaan terhadap referensi-referensi jurnal terkait dengan strategi pendayagunaan ZISWAF dan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

Referensi

Baidlowi, A., Saputro, B., Awatif, A., Okta, A., Wahab, A. S., Ismawati, A., Afrianti, N., & Syafri, S. (2024). Participatory Action Research Masyarakat Dusun Kamongan dalam Budidaya



- Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 02(01), 125–133. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>
- Cut Mutia Muqhniy, Sarah Aulia, Andriyani Andriyani, Muhammad Labib, & Wahdi Sayuti. (2026). Peran Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf dalam Memberdayakan Ekonomi Ummat. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1), 142–154. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v3i1.1796>
- Fauzan, F., Al Farooqi, I., Pratiwi, A., & Mauliyah, N. I. (2025). Integration of Islamic Social Finance for Sustainable Economic Development in the Rural Areas of Situbondo Regency, East Java, Indonesia. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 7(1), 98–109. <https://doi.org/10.35719/ahvk1x86>
- Mustain, M. (2023). Dinamika Fungsi Masjid di Indonesia: Dari Lokus Pengajaran Islam Ke Pemberdayaan Sosial Ekonomi Umat. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 109–121. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8998>
- Rambe, T., Rokan, M. K., & Harahap, M. I. (2024). Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Medan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 4(1).
- Rohana. (2023). *PENGELOLAAN DANA INFAQ MASDJID BABBUL JANNAH KELURAHAN KENALI ASAM BAWAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM* (Vol. 3).
- Suarni, A., Jam'an, A., Adawiah, R., & Muhammadiyah Makassar, U. (2023). *FUND MANAGEMENT: AN EXPLARATORY CASE STUDY OF MOSQUES IN SOUTH SULAWESI INDONESIA*.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. PT Refika Aditama.
- Suryorini, A. (2019). Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama. In *DIMAS* (Vol. 19, Number 2).

